

ABSTRAK

Jannatin Aliyah : Perkembangan Pemikiran Sutan Takdir Alisjahbana Dalam Bidang Sastra Dan Kebudayaan Tahun 1929-1992

Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi selanjutnya sangat tergantung pada bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia. Salah satu tokoh yang konsen pemikirannya terhadap bahasa khususnya sastra dan kebudayaan ialah Sutan Takdir Alisjahbana.

Tujuan penelitian ini ialah pertama, untuk mengetahui bagaimana biografi dan karya-karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam bidang sastra dan kebudayaan. Kedua, ialah untuk mengetahui bagaimana perkembangan pemikiran Sutan Takdir Alisjahbana dalam bidang sastra dan kebudayaan tahun 1929-1992.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi beberapa tahapan yaitu pertama, tahapan heuristik yaitu tahap pengumpulan data. Kemudian kedua ialah tahapan verifikasi, yaitu tahapan pemeriksaan terhadap keaslian dan kebenaran sumber sejarah. Ketiga, tahapan interpretasi yaitu tahapan penafsiran dan analisis data. Terakhir ialah tahapan historiografi yaitu tahapan penulisan hasil penelitian.

Melalui teori strukturalis ditemukan perbedaan pada unsur sastra STA, dalam 6 karya sastranya yang terbit sebelum kemerdekaan dengan mengangkat tema; perjuangan menuju Indonesia baru. Sedangkan setelah kemerdekaan yang menerbitkan 12 karya sastra, STA mengangkat tema yang berbeda yaitu berupa tema pergerakan, politik, dan percintaan yang lebih kontemporer dengan latar dan suasana dunia modern. Pada unsur amanat pesan moral yang STA siratkan masih memiliki keterkaitan antara unsur amanat sebelum dan sesudah kemerdekaan. Pesan moral dalam karya sastra STA ialah perlunya semangat juang yang tinggi, yang mana sebelum kemerdekaan banyak menekankan pada semangat juang dari *stagnanisasi* seperti kungkungan adat, dogma-dogma agama atau yang STA sebut dengan masyarakat lama. Sedangkan setelah kemerdekaan STA banyak menumbuhkan dan memasukkan pesan semangat patriotism serta nasionalisme. Dalam bidang kebudayaan, melalui bukunya yang berjudul *Polemik Kebudayaan* terbit masa pra-kemerdekaan, STA mengungkapkan pemikirannya yang berupa; apa itu kebudayaan, kebudayaan Indonesia asli, kebudayaan Barat, dan asimilasi kebudayaan. Sedangkan melalui 6 bukunya pada masa setelah kemerdekaan, STA memfokuskan pemikirannya pada filsafat kebudayaan, akulturasi kebudayaan, dan unsur-unsur kebudayaan STA yang mendekati teori unsur kebudayaan Koentjaraningrat, yaitu berupa unsur bahasa, adat-istiadat, ekonomi, religi, seni, dan hukum.